

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar belakang**

Pulau Madura merupakan pulau yang berbatasan langsung dengan kota Surabaya. Karena dibatasi oleh sebuah selat, maka pulau Madura memiliki pelabuhan sebagai gerbang masuknya. Salah satu gerbang masuk pulau Madura yakni pelabuhan ujung kamal. Pelabuhan Ujung Kamal adalah pelabuhan penyeberangan di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, yang dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero). Pelabuhan ini menghubungkan Pulau Madura dan Pulau Jawa, yakni di Pelabuhan Ujung, Kota Surabaya.

Dari jejak rekam sejarah, pelabuhan ujung kamal merupakan pintu gerbang utama menuju pulau Madura sejak tahun 1949. Tidak hanya itu, pelabuhan ujung kamal juga menjadi pemicu berkembangnya perekonomian di kawasan sekitarnya. Pelabuhan kamal madura juga selayaknya sebuah alun-alun mini, dimana di kawasan ini merupakan tempat berkumpulnya hampir seluruh masyarakat kamal di akhir pekan. Terpusatnya segala aktivitas perdagangan dan transportasi disana, membuat pelabuhan kamal madura sangat ramai dikunjungi pada hari-hari libur. Banyaknya jumlah armada kapal yang beroperasi setiap jamnya juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat disekitarnya yang hanya ingin sekedar melihat-lihat kapal sambil menghabiskan waktu.

Sejak tahun 2009, dimana mulai beroperasinya jembatan Suramadu, banyak masyarakat madura maupun luar madura yang lebih memilih jembatan Suramadu sebagai jalur penyebrangannya. Murah nya harga tiket dan cepatnya perjalanan menuju kota surabaya menjadi alasan mengapa mereka banyak memilih melalui jembatan Suramadu. Hal ini membuat pelabuhan ujung kamal menjadi sepi. Adanya faktor tersebut, terjadi penurunan fungsi terhadap pelabuhan ujung kamal madura yang sangat berdampak pada kegiatan perekonomian di kawasan sekitarnya. Penurunan fungsi tersebut dapat dilihat dari berkurangnya intensitas pengoperasian armada kapal dan berkurangnya jumlah armada kapal. Berkurangnya fungsi penyebrangan pelabuhan ujung kamal ini juga berdampak pada penurunan aktivitas perdagangan di kawasan tersebut. Hal itu dibuktikan dengan banyak berhentinya pedagang yang biasa berjualan didaerah tersebut dan juga tutupnya lapak-lapak pedagang yang berada di kawasan pelabuhan ujung kamal. Pelayanan angkutan umum di

kawasan pelabuhan juga menerima dampaknya. Hal tersebut dapat dilihat dari berkurangnya armada angkutan umum yang biasa melayani trayek kamal-sampang, kamal-pamekasan, kamal-sumenep, termasuk juga angkutan pedesaan yang biasa melayani trayek antar desa dari pelabuhan ujung kamal.

Selain itu, berkurangnya fungsi penyebrangan juga berdampak pada penurunan vitalitas fisik pelabuhan. Banyak bangunan-bangunan yang mulai ditinggalkan, seperti jembatan penyebrangan orang (JPO), loket-loket penimbangan kendaraan, serta beberapa dermaga yang sudah tidak difungsikan lagi. Menurunnya vitalitas fisik pelabuhan juga bisa dilihat dari rusaknya akses jalan pelabuhan, rusaknya pintu masuk pelabuhan, dan beralih fungsinya beberapa wilayah pelabuhan menjadi tempat anak-anak muda memadu kasih.

Meskipun terjadi penurunan fungsi dan vitalitas pelabuhan, sebenarnya pelabuhan ujung kamal masih mempunyai sisi lain yang berpotensi dan mampu dikembangkan menjadi sebuah kawasan pariwisata bahari. Seperti indahnya panorama selat madura saat pagi, sore, dan malam hari yang dilihat dari daerah pesisir kecamatan kamal, tepatnya di kawasan pelabuhan ujung kamal. Saat pagi dan sore hari dihadapkan dengan indahnya matahari terbit dan terbenam yang disaksikan dengan latar belakang selat madura, kemudian saat malam hari dihadapkan dengan indahnya cahaya-cahaya lampu kota surabaya, yang akan indah jika disaksikan dari kawasan pelabuhan ujung kamal. Tidak hanya itu, adanya jembatan suramadu juga menjadi daya tarik tersendiri sebagai panorama yang indah jika dilihat dari pelabuhan ujung kamal. Selain itu juga dengan adanya kuliner khas madura yang menjadi poin tambah sebagai kawasan wisata nantinya. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan untuk menumbuhkan kembali kejayaan dan kegiatan perekonomian kawasan pelabuhan ujung kamal.

Dalam mewujudkan hal tersebut, diperlukan upaya untuk menyusun strategi pengembangan kawasan salah satunya adalah dengan mengubah *image* pelabuhan ujung kamal yang sebelumnya sepi dan kumuh, diarahkan menjadi kawasan wisata bahari dengan melihat potensi kawasan Pelabuhan Kamal. Hal inilah yang kemudian menjadi cikal-bakal diadakannya kegiatan *event* “festival bahari kamal”.

Festival bahari kamal merupakan sebuah *event* masyarakat kamal, yang digagas oleh Dr. Deni Satya Bagus Yuherawan, S.H., M.S.. Ia menjelaskan *event* ini bertujuan untuk mengembalikan citra pelabuhan kamal yang sempat berjaya pada masanya. Ia berharap setelah adanya festival bahari kamal, kawasan pelabuhan kamal akan ramai, banyak masyarakat yang kembali menggunakan jasa angkutan kapal, lapak-lapak yang tutup kembali buka untuk berjualan disana, dan perekonomian warga disekitar kawasan tersebut kembali

pulih dan berkembang seperti dulu. Hal itu juga ditanggapi baik oleh para masyarakat dan para penjual yang berada di kawasan pelabuhan. Banyak dari mereka yang mengharapkan festival ini akan terus berlanjut dan selalu berkontribusi dalam memajukan kawasan pelabuhan kamal.

Dalam prosesnya, Dr Deny mengait berbagai macam elemen yang erat kaitanya dengan ranah kemaritiman, antara lain PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), Markas Komando (Mako) Lanal Batuporon, PT. Adiluhung, dan masih banyak lainnya. Selain itu terprakarsanya *event* tersebut juga didukung penuh oleh Forum Maritim Jawa Timur, yang mana forum maritim Jawa timur merupakan organisasi pemerhati wilayah maritim yang ada di Jawa Timur. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu anggota Forum Maritim Jawa Timur yakni Ibu Anita, Ia menuturkan *“menurunnya fungsi pelabuhan kamal madura telah lama menjadi pokok diskusi di dalam forum maritim Jawa Timur, masyarakat sekitar kamal dan pemerintah terkait harus ikut memajukan kembali pelabuhan kamal dan perekonomian disana”*. Ia menegaskan, adanya festival bahari kamal ini adalah gebrakan baru untuk memicu kembalinya kejayaan kamal pada eranya.

*Event* Festival Bahari Kamal ini dilaksanakan selama 1 minggu penuh sejak 10 sampai 17 November 2016, yang diisi dengan kegiatan lomba-lomba yang melibatkan seluruh masyarakat kecamatan kamal hingga seluruh wilayah di Madura. Festival Bahari Kamal ini menggunakan *icon* ikan yang mengenakan kaos motif khas madura lengkap dengan ikat pinggang dan udengnya serta memegang pecut. Selain itu Festival Bahari Kamal ini juga menggunakan icon perahu layar. Kedua icon tersebut sengaja dibuat untuk menjadi cirikhas dari kawasan bahari kamal pada umumnya. Dr Denny menjelaskan, kedua icon tersebut merupakan gambaran umum kawasan kamal yang identik dengan pekerjaan masyarakatnya sebagai nelayan yang digambarkan dengan perahu layar, dan melimpahnya hasil tangkapan yang di gambarkan dengan ikan.

Selain itu adanya beberapa kegiatan lomba yang berhubungan dengan dunia maritim turut serta dihadirkan dalam event Festival Bahari Kamal. Kegiatan-kegiatan tersebut tak lain dikhususkan untuk menanamkan citra positif terhadap potensi bahari yang berada di kawasan pelabuhan kamal madura. Seperti diadakanya kegiatan bakar-bakar ikan, yang mana kegiatan ini untuk mengingatkan kembali potensi perikanan di area selat madura di kawasan pelabuhan kamal. Terdapat juga kegiatan yang baru dan jarang sekali diadakan, yakni adanya lomba *“power boat”* yang mampu menarik banyak minat pengunjung. Tujuannya adalah untuk mencari sensasi agar festival bahari kamal semakin dilirik khalayak luas yang mana nantinya akan berimbas pada majunya kawasan pelabuhan kamal.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, *event* ini diharapkan mampu merubah citra wilayah kamal khususnya kawasan pelabuhan ujung kamal yang sepi menjadi kawasan yang ramai dan kembali hidup oleh geliat perekonomiannya.

Hal inilah yang menjadi kajian peneliti, dimana adanya *event* “ Festival Bahari Kamal” mampu merubah *image* pelabuhan kamal yang sepi .

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana reimagining pelabuhan kamal madura melalui *event* Festival Bahari Kamal ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Mengetahui bagaimana reimagining pelabuhan kamal madura melalui *event* festival bahari kamal.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

### **I.4.1Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat teoritis yang penulis harapkan, nantinya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kegiatan civitas akademik khususnya di jurusan ilmu komunikasi. Selain itu, manfaat terhadap fakultas dan Universitas adalah memberikan kontribusi prestasi bilamana penelitian ini mampu menjadi sebuah buku panduan maupun referensi dalam mengatasi permasalahan pemasaran pariwisata Madura, sebab Universitas Trunojoyo Madura merupakan mitra dari beberapa instansi yang ada di Pulau Madura khususnya kabupaten Bangkalan.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat praktis yang diharapkan oleh penulis adalah penelitian ini mampu menjadi referensi strategi komunikasi dalam menanggulangi permasalahan citra sebuah wilayah khususnya di kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu, adanya penelitian ini ingin memberikan sumbangsih pemikiran berupa konsep baru dalam mengembalikan citra baik untuk mengembalikan kejayaan wilayah pelabuhan kamal menjadi sebuah destinasi wisata bahari yang akan dikenal hingga ke mancanegara.